

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Proporsi asupan energi mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta adalah 44,2% tergolong kurang dan 55,8% tergolong baik.
- b. Proporsi asupan protein mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta adalah 19,2% tergolong kurang dan 80,8% tergolong baik.
- c. Proporsi status tinggal mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta adalah 37,5% tinggal di kos/kontrakan dan 62,5% tinggal bersama orang tua.
- d. Proporsi besar uang saku mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta adalah 53,3% mahasiswi memiliki besar uang saku rendah dan 46,7% mahasiswi memiliki besar uang saku tinggi.
- e. Sebanyak 32,5% mahasiswi fikes yang menjadi responden berisiko KEK dan 67,5% tidak berisiko KEK.
- f. Ada hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan risiko KEK pada mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta ($p\text{-value} = 0,000$).
- g. Ada hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan risiko KEK pada mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta ($p\text{-value} = 0,013$).
- h. Asupan energi merupakan variabel yang memiliki hubungan paling dominan dengan risiko KEK pada mahasiswi FIKES UPN “Veteran” Jakarta.

VI.2 Saran

VI.2.1 Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian mengenai masalah gizi kurang khususnya KEK pada wanita usia subur (WUS) dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang berbeda agar dapat menganalisa faktor risiko lain yang berhubungan dengan risiko KEK.

VI.2.2 Bagi Mahasiswa FIKES UPN “Veteran” Jakarta

Perlu meningkatkan asupan makanan terutama energi dan protein sesuai dengan kebutuhan minimal yaitu 80% angka kecukupan gizi serta melakukan pemantauan status gizi secara berkala dengan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) khususnya bagi wanita untuk mencegah risiko kurang energi kronik (KEK).

VI.2.3 Bagi Progam Studi dan FIKES UPN “Veteran” Jakarta

Memberikan edukasi dan informasi kepada mahasiswa dengan melibatkan seluruh program studi di FIKES terutama Program Studi S1 Ilmu Gizi agar dapat melakukan penyuluhan dan konseling terkait masalah gizi kurang energi kronik (KEK).